

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses yang mencakup tiga dimensi yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, masa depan, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran saja yang biasanya dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional menurut UU Nomor 20 tahun 2003 bahwa “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Salah satu upaya untuk menjadikan bangsa yang unggul adalah melalui pendidikan.

Pendidikan memiliki cakupan yang luas, tidak hanya tentang belajar membaca, menulis, dan menghitung, namun terdapat juga disiplin ilmu seni yang terdapat dalam Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Dalam kurikulum 2013 yang diberlakukan saat ini, Seni Budaya dan Keterampilan merupakan bagian penting selain mata pelajaran lainnya di jenjang sekolah dasar. Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran seni disetiap jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar. Salah satu disiplin ilmu seni dalam pendidikan SBdP yaitu pendidikan seni musik. Pembelajaran seni musik merupakan suatu aktifitas pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas serta kepekaan melalui pengolahan bunyi.

Pembelajaran musik sangat penting digunakan didalam pendidikan, karena musik dapat meningkatkan belajar siswa, dengan musik juga siswa dapat menemukan ketenangan tersendiri dalam melakukan setiap pembelajarannya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Howard Gardner (1983:3) dalam Wulandari, Diana, “manusia itu, siapa saja, kecuali cacat atau punya kelainan

otak, sedikitnya memiliki 8 atau 9 salah satunya adalah kecerdasan musikal/ritmik yang disebut dengan teori kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences*".

Dalam Pendidikan seni musik di sekolah dasar, tentunya memiliki tujuan yang sangat penting, namun tujuan tersebut bukan mengarah pada siswa yang harus mahir dalam memainkan alat musik dengan menggunakan teknik permainan bagus ataupun untuk menjadi seorang artis melainkan untuk mengembangkan setiap potensi, sikap, dan kreatifitas pada peserta didik. Yuni (2016) mengatakan bahwa "tujuan pendidikan musik di sekolah dasar adalah untuk membentuk dan membina kepribadian siswa". Selaras dengan tujuan Pendidikan yang terdapat dalam UU No 20 tahun 2003 dimana pengembangan kepribadian menjadi prioritas utama. Dengan demikian, pembelajaran musik di Sekolah Dasar bukan hanya terfokus untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bermain musik saja.

Adapun manfaat pendidikan seni musik itu sendiri untuk anak adalah membentuk manusia melalui seni. Secara historis, munculnya pendidikan seni seiring dengan adanya pendidikan itu sendiri. Sebagian besar murid-murid di seluruh dunia pasti mempelajari seni dari guru-gurunya, bahkan dari para guru-guru terkenal dan besar di zamannya. Guru-guru besar di daratan China mengajarkan seni sastra yang memiliki nilai estetika dan nilai kebijaksanaan yang harus dijaga hingga melekat pada tataran budayanya di masa sekarang dan merasuk ke dalam setiap aspek kehidupannya.

Guru-guru besar di Eropa menggagas benda-benda dan mesin-mesin dengan cita rasa seni yang eksotis, seperti yang dilakukan oleh Archimedes, Leonardo Da Vinci, dan lain sebagainya. Murid-murid zaman dulu di India pun belajar musik-musik puja dan sastra kuno seperti Bhagawad Gita. Di Indonesia, para wali mengajarkan ajaran agama, politik, dan kesusilaan melalui instrumen musik tradisional seperti gamelan, degung, dan sebagainya.

Pada hakikatnya seni musik adalah ungkapan atau perasaan rasa indah manusia yang dikemas dalam suatu konsep pemikiran yang bulat, dengan wujud nada-nada atau bunyi yang mengandung ritme, melodi, harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri ataupun orang lain dalam lingkungan sendiri, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya. Sejalan yang

dikemukakan oleh Resa Respati (2012: 29) bahwa “Seni musik adalah suatu bunyi dengan bentuk musik atau lagu yang penciptaan dan pengungkapannya melalui unsur-unsur bunyi yang kemudian menjadi sebuah karya yang dapat didengar dan dinikmati”.

Pada dasarnya, tujuan pendidikan musik di semua jenjang pendidikan adalah sama. Menurut Jamalus (1999 : 91) dalam Wicaksono, H. Y. tujuan tersebut memuat : 1) Memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga akan memungkinkan anak mengembangkan kepekaan dunia sekelilingnya; 2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat dijadikan bekal melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi.

Merujuk pada buku tematik kurikulum 2013 revisi 2017-2018, bahwa pembelajaran seni musik pada jenjang sekolah dasar lebih mengarah kepada musik dan lagu. Ruang lingkup materi yang terdapat pada pembelajaran seni musik tercantum dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah mengemukakan ruang lingkup materi dalam pembelajaran seni musik yaitu “Apresiasi dan kreasi/rekreasi karya seni musik (lagu anak- anak, lagu nusantara daerah lain, lagu wajib, musik ansambel, alat musik)..”. Tidak dapat dipungkiri bahwa seni merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu pengimplementasi dari ketakterpisahan ini berupa peranan seni yang mempengaruhi perkembangan jiwa manusia. Karena hal tersebut dipengaruhi oleh faktor yang ada pada diri manusia tersebut baik fisiologis ataupun psikologis (Suryabrata, 1993: 253) dalam Sumaryanto, F. T., 2000 : 1.

Dengan demikian, pembelajaran musik yang dilaksanakan di sekolah dasar dapat menjadi media dan sarana pembentukan perilaku, sikap, watak, terutama minat siswa. Menurut Walgito (1997: 38) mengemukakan bahwa “minat adalah suatu keadaan ketika seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut”. Berdasarkan pengertian tersebut, memberikan indikasi bahwa dalam unsur

minat terdapat perhatian mendalam terhadap suatu objek yang timbul terhadap diri peserta didik sehingga peserta didik tersebut akan lebih dekat dan berhubungan akan hasrat keinginannya dengan objek yang menjadi pusat perhatian peserta didik.

Pada ranah pendidikan, minat dapat diartikan ketika seseorang atau individu merasakan ketertarikan terhadap sesuatu yang menurutnya itu penting dan bermakna. Menurut Effendi (1985: 122-123) “minat merupakan sumber dari usaha yang timbul dari kebutuhan siswa yang menjadi faktor pendorong dalam melakukan usaha (belajar)”. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat sangat erat kaitannya dengan kebutuhan. Dalam kaitannya tersebut minat diharapkan menjadi pengaruh untuk mendorong diri menuju kualitas diri yang lebih baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan, minat siswa sekolah dasar dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Masalah tersebut disebabkan karena minimnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seni musik, juga dalam melaksanakan pembelajarannya pun banyak guru yang kurang paham dalam mengajarkan pembelajaran seni musik karena keterbatasan pengetahuan tentang pembelajaran seni musik itu sendiri.

Selain itu, metode ajar yang dilaksanakan hanya dengan metode ceramah. Media ajar yang digunakan dalam pembelajaran seni musik hanya berpaku pada buku sumber tanpa adanya media pendukung lain yang dapat membantu proses pembelajaran seni musik yang dilaksanakan. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran di kelas menjadi monoton. Siswa cenderung kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran tersebut, dimana seharusnya pembelajaran seni menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Dilihat dari masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Dewasa ini, teknologi berkembang pesat. Dunia pendidikan sudah seharusnya turut menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Seperti penggunaan komputer, *handphone*, maupun media teknologi lainnya. Media yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pembelajaran yaitu desain *rhythm section* dengan membuat

musik-musik digital atau musik iringan yang digunakan sebagai media pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

Manfaat dari desain media pembelajaran ini dapat dijadikan acuan dan sebuah proses pembaharuan media pembelajaran oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran seni musik. Menurut Ruth Lautfer<sup>2</sup> (dalam Rahma, FI : 2019), media pembelajaran adalah salah satu alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Maka dengan penggunaan media pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa dalam menulis, berbicara dan berimajinasi. Selain untuk membantu dalam proses belajar mengajar, media juga digunakan untuk mengatasi kebosanan siswa di dalam kelas.

Oleh karena itu, guru dituntut memberikan motivasi pada siswa melalui penggunaan media. Semakin menarik media yang digunakan maka siswa akan semakin termotivasi dalam belajar. Namun, dalam praktiknya, guru masih kurang berinovatif dalam penggunaan media. Hal ini dikarenakan (1) guru menganggap penggunaan media membutuhkan persiapan; (2) guru masih belum terbiasa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT; (3) ketidaktersedianya peralatan atau bahan untuk membuat media pembelajaran, (4) guru tidak mengetahui arti pentingnya penggunaan media pembelajaran; (5) guru tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran; (7) guru tidak memiliki waktu dalam membuat media pembelajaran; (8) guru sudah terbiasa dengan metode ceramah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian: “Desain *Rhythm Secton* Sebagai Media Pemelajaran Musik di Sekolah Dasar”. Dengan harapan penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam pembelajaran seni musik di jenjang Sekolah Dasar.

## **1.2 Identifikasi Masalah.**

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yang didapatkan oleh peneliti yaitu belum adanya penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan desain *rhythm section* dalam pembelajaran musik untuk

meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran musik di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar dengan mendesain *rhythm section* sebagai media untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan semestinya.

### 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah yang diangkat peneliti memfokuskan penelitian mengenai desain *rhythm section* yang akan digunakan peneliti sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Adapun rumusan secara khusus, rumusan masalah yang diangkat adalah :

- 1) Bagaimana kebutuhan produk di lapangan terkait desain *rhythm section* sebagai media pembelajaran musik di Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimana rancangan desain *rhythm section* sebagai media pembelajaran musik di Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimana kelayakan desain *rhythm section* sebagai media pembelajaran musik di Sekolah Dasar?
- 4) Bagaimana penerapan desain *rhythm section* sebagai media pembelajaran musik di Sekolah Dasar?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini meliputi :

- 1) Mengetahui dan mendeskripsikan kebutuhan lapangan terkait desain *rhythm section* sebagai media pembelajaran musik di Sekolah Dasar
- 2) Mendeskripsikan rancangan desain *rhythm section* sebagai media pembelajaran musik di Sekolah Dasar
- 3) Mengetahui kelayakan *rhythm section* sebagai media pembelajaran musik di Sekolah Dasar
- 4) Mendeskripsikan penerapan desain *rhythm section* sebagai media pembelajaran musik di Sekolah Dasar

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Ketika tujuan penelitian tercapai, maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Pengembangan media berbasis desain ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pendidikan terutama dalam proses pembelajaran seni musik sehingga dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran musik melalui desain *rhythm section* sebagai media pembelajaran musik di sekolah dasar.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran musik dengan pemanfaatan media digital secara mandiri.

#### 2) Bagi Guru

Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan akan membantu guru untuk membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

#### 3) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun instrumen dan menghasilkan suatu produk dalam bentuk pengembangan media pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.